

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI DESA BATUR TENGAH, KINTAMANI, KABUPATEN BANGLI, BALI

Ida Ayu Kade Werdika Damayanti, Harisal, Putu Adriani Prayustika

Politeknik Negeri Bali

Email : werdikadamayanti@pnb.ac.id

Abstract

This research has a very relevant objective, namely identifying the natural tourism potential that exists in Batur Tengah Village, especially in the context of the Kintamani area which is famous for its main destinations such as Lake Batur and Mount Batur. By identifying other tourism potentials that many tourists may not yet know about. Using the SWOT analysis technique (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) is a good approach for evaluating the potential for natural tourism in Central Batur Village. The data used by the author is in the form of qualitative data collected through direct observation and interviews. The data obtained in the field will be analyzed using qualitative descriptive analysis techniques by describing the situation in the field. In addition, there is also a need for a study of the potential and appropriate policies in realizing Batur Tengah Village into a tourist destination. Based on the results of the SWOT analysis, the tourism development strategy in Batur Tengah Village that may be implemented is as follows: environmental conservation, promotion of culture and traditions, training and education, infrastructure and accessibility, promotion of tourism, homestays and accommodation, sustainable tourism, economic sustainability, community participation, and evaluation and supervision.

Keywords: Tourism Potential, Development, Strategy, SWOT.

Abstrak

Pengabdian ini memiliki tujuan yang sangat relevan, yaitu mengidentifikasi potensi wisata alam yang ada di Desa Batur Tengah, terutama dalam konteks kawasan Kintamani yang terkenal dengan destinasi utama seperti Danau Batur dan Gunung Batur. Dengan mengidentifikasi potensi wisata lain yang mungkin belum banyak dikenal oleh wisatawan. Penggunaan teknik analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah pendekatan yang baik untuk mengevaluasi potensi wisata alam di Desa Batur Tengah. Data yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara adalah cara yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi saat ini dan perspektif masyarakat setempat. Data yang didapat di lapangan akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan situasi yang ada di lapangan. Selain itu, juga perlu adanya kajian mengenai potensi dan kebijakan yang sesuai dalam merealisasikan Desa Batur Tengah menjadi suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil analisis SWOT maka strategi pengembangan wisata Desa Batur Tengah yang mungkin dapat diterapkan sebagai berikut : konservasi lingkungan, promosi budaya dan tradisi, pelatihan dan pendidikan, infrastruktur dan aksesibilitas, promosi wisata, homestay dan akomodasi, pariwisata berkelanjutan, keberlanjutan ekonomi, partisipasi masyarakat, serta evaluasi dan pengawasan.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Pengembangan, Strategi, SWOT .

1. PENDAHULUAN

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Undang Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Pembangunan pariwisata di Indonesia berdasarkan Undang Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mempunyai tujuan antara lain: (a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (b) meningkatkan kesejahteraan rakyat (c) menghapus kemiskinan, (d) mengatasi pengangguran, (e) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, (f) memajukan kebudayaan, (g) mengangkat citra bangsa, (h) memupuk rasa cinta tanah air, (i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan (j) mempererat persahabatan antar bangsa.

Indonesia memang dikenal sebagai salah satu destinasi pariwisata yang sangat menarik, dan sektor pariwisata telah menjadi salah satu penyumbang penting bagi perekonomian negara ini. Ada banyak jenis wisata yang bisa dinikmati di Indonesia, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata adventure, wisata religi dan wisata belanja. Indonesia telah mempromosikan pariwisata dengan baik melalui kampanye-kampanye pemasaran dan dukungan pemerintah. Namun, saat mengembangkan pariwisata, penting juga untuk memperhatikan keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan manfaat bagi masyarakat setempat. Dengan perhatian yang tepat pada faktor-faktor ini, pariwisata Indonesia dapat terus berkembang sambil menjaga warisan alam dan budaya yang berharga.

Bali adalah salah satu destinasi pariwisata internasional yang sangat terkenal dan dikenal dengan budayanya yang kaya dan unik. Pulau Bali memiliki banyak sekali daya tarik wisata yang menarik mulai dari wisata alam, sejarah, budaya hingga adat istiadat. Salah satu wilayah di Bali yang banyak dikunjungi adalah Kintamani yang terletak di Kabupaten Bangli. Kawasan Kintamani sangat terkenal dengan destinasi wisatanya yaitu Danau Batur dan Gunung Batur. Kintamani menawarkan pengalaman wisata alam yang menakjubkan, budaya lokal yang unik, dan pemandangan yang menakjubkan. Ini adalah tempat yang populer bagi mereka yang ingin melarikan diri dari keramaian dan menikmati keindahan alam Bali yang asli.

Batur Tengah adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Bangli, Bali, yang berada di kawasan Kintamani, terkenal dengan Danau Batur dan Gunung Batur. Potensi wisata di Batur Tengah juga sangat terkait dengan keindahan alam dan budaya Bali. Beberapa potensi wisata di daerah ini meliputi: (1) Pemandangan Danau Batur dan Gunung Batur: Seperti yang disebutkan sebelumnya, Danau Batur dan Gunung Batur adalah daya tarik utama di daerah ini. Wisatawan dapat menikmati pemandangan indah dan melakukan aktivitas seperti perahu di Danau Batur atau pendakian ke Gunung Batur; (2) Pendakian Gunung Batur: Pendakian ke Gunung Batur adalah aktivitas populer di kawasan ini. Pendakian biasanya dimulai di malam hari untuk menyaksikan matahari terbit dari puncak gunung yang spektakuler. Pendakian ini juga menciptakan peluang pekerjaan bagi warga setempat.; (3) Hidangan Makan Siang dengan Pemandangan: Batur Tengah memiliki banyak restoran yang menawarkan hidangan makan siang dengan pemandangan Danau Batur dan Gunung Batur. Ini adalah pengalaman yang sangat populer di kalangan wisatawan yang datang ke daerah ini; (3) Pertanian Subak: Di sekitar Batur Tengah, Anda akan menemukan sawah-sawah Subak yang indah. Ini merupakan warisan budaya dan pertanian tradisional Bali. Beberapa wisatawan juga tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang sistem pertanian Subak ini; (4) Sumber Air Panas: Daerah ini memiliki beberapa sumber air panas alami, seperti Toya Bungkah, di mana wisatawan dapat bersantai dan merendam diri di air panas yang berasal dari Gunung Batur; (5) Kuliner Bali: Restoran-restoran lokal di Batur Tengah menawarkan hidangan khas Bali dan Indonesia yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Makanan lokal seperti bebek betutu, ayam betutu, dan nasi

campur sangat populer; (6) Pengalaman Budaya: Batur Tengah juga merupakan tempat di mana budaya dan tradisi Bali yang kaya tetap hidup. Wisatawan dapat menghadiri upacara keagamaan, pertunjukan tari Bali, dan merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

Dengan memanfaatkan keindahan alam, budaya, dan kearifan lokal, Batur Tengah memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata yang menarik bagi pengunjung yang mencari pengalaman alam dan budaya Bali yang otentik. Pemerintah dan komunitas setempat dapat bekerja sama untuk mempromosikan dan melestarikan sumber daya alam dan budaya daerah ini dengan cara yang berkelanjutan.

Pengabdian ini melihat adanya peluang besar apabila potensi-potensi wisata yang ada di Desa Batur Tengah mampu dikembangkan secara optimal. Namun, untuk mewujudkan semua itu maka diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hal tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Selain itu, pengembangan pariwisata berkelanjutan ini dapat dilakukan berdasarkan beberapa prinsip seperti partisipasi pemangku kepentingan, masyarakat di sekitar potensi wisata, mempertahankan pemanfaatan sumber daya yang ada, menyediakan tujuan komunitas, memperhatikan segala sumber pendukung, mengendalikan dan mengevaluasi seperti akuntabilitas, pelatihan dan promosi (Mahfud, Mulyani, Indartono, & Setyawati, 2018).

Dalam melakukan pengembangan potensi wisata di suatu tempat diperlukan strategi pengembangan yang tepat sesuai dengan potensi wisata yang ada dan kebutuhan agar mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Sementara itu, menurut Itamar (2014) pengembangan pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

Berkaitan dengan kegiatan pengembangan potensi pariwisata juga diperlukan adanya strategi di dalamnya untuk mencapai suatu hasil optimal yang diinginkan. Menurut Anindita (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dalam Suwena (2017) perlu memenuhi segala kebutuhan dan pelayanan, suatu daerah tujuan wisata tersebut harus didukung oleh 4 (empat) komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah “4A” yang dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu: *attraction, accessibility, amenities, dan ancilliary*.

Strategi didefinisikan sebagai pola tujuan, kebijakan program atau alokasi sumber daya yang dapat menentukan apakah sebuah organisasi melakukan itu. Dengan demikian strategi merupakan perpanjangan dari misi membentuk jembatan antara organisasi dengan lingkungannya (Bryson, 2011). Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan strategi pengembangan adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat sekitar lokasi wisata dan lebih lanjut menjadi pemasukan bagi pemerintah.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana permasalahan yang dibahas dalam pengabdian ini bersifat sementara dan akan berubah serta berkembang saat penulis terjun ke lapangan. Selain itu, metode pengabdian ini tidak berkaitan dan berhubungan dengan angka melainkan penulis mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang didapat selama ada di lapangan. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek pengabdian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta yang nampak dan apa adanya (Afrisal, 2016). Data yang digunakan dalam pengabdian deskriptif kualitatif adalah data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh langsung dari lokasi pengabdian secara lengkap serta berhubungan dengan masalah yang diteliti (Bungin, 2015). Pengambilan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dimana wawancara ini bersifat bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap serta untuk pengumpulan data juga digunakan teknik observasi langsung serta dokumentasi (Itamar, 2016). Informan yang dipilih meliputi pemuka Desa Batur Tengah, pelaku usaha wisata di lokasi, serta masyarakat lokal di sana.

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh dari hasil studi literature, buku, jurnal serta website untuk menambah data mengenai pengembangan pariwisata alam, manajemen strategi serta informasi yang berhubungan dengan potensi wisata yang ada di Desa Batur Tengah. Analisis data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Untuk mengidentifikasi strategi pengembangan potensi wisata alam disana menggunakan analisis SWOT. Selain itu, daya dukung dan tampung yang ada di Desa Batur Tengah masih belum mengalami *over carrying capacity* dan belum menjadikan daya tarik wisata di sana menjadi *mass tourism*. Hal ini berarti bahwa daya dukung kawasan wisata di Desa Batur Tengah masih merupakan peluang untuk dapat dikembangkan dan dipertahankan agar tetap berada pada kisaran tersebut. Pengembangan industri pariwisata diharapkan juga mampu menunjang upaya pelestarian alam, kekayaan hayati dan kekayaan budaya. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik itu potensi ekonomi maupun upaya-upaya pelestarian lingkungan. Pengembangan daya tarik wisata alam juga harus memperhatikan beberapa aspek seperti perencanaan pembangunan daya tarik wisata alam, kelembagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pengusahaan kesempatan, pemasaran dan pengabdian pengembangan. Proses analisis dimulai dengan mengetahui visi dari Desa Batur Tengah terlebih dahulu. Visi yang berhubungan khusus aktivitas pariwisata di sana belum ada namun untuk visi dari Desa Batur Tengah sendiri adalah “Nangun Kerta Sucita Batur Tengah Jilid II” yang maknanya adalah ungkapan dan niat yang luhur untuk meningkatkan kapasitas penyelenggaraan dan pelaksanaan pembangunan desa batur tengah secara utuh , baik secara individu maupun kelembagaan sehingga dalam periode 6 tahun kedepan desa batur tengah mengalami perubahan yang lebih baik dan tercapainya kesejahteraan masyarakat yang dilandasi semangat kebersamaan. Visi ini nantinya akan menjadi dasar analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap potensi wisata alam di Desa Batur Tengah. Setelah proses identifikasi potensi wisata berdasarkan SWOT maka langkah selanjutnya adalah membuat matrik SWOT yang memungkinkan untuk menghasilkan 4 strategi *alternative* untuk pengembangan potensi wisata alam tersebut.

Formulasi strategis memiliki tujuan untuk menyusun strategi yang relevan dengan visi misi organisasi dan DTW. Formulasi strategi harus dilakukan agar mampu menyelesaikan masalah yang ada saat ini maupun yang akan terjadi pada masa mendatang. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT dapat menggambarkan secara jelas mengenai peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu Strategi *StrengthOpportunities* (Strategi S-O), Strategi *StrengthThreats* (Strategi S-W), Strategi *WeaknessOpportunities* (Strategi W-O), dan Strategi *WeaknessThreats* (Strategi W-T).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi Wisata Desa Batur Tengah

Desa Batur Tengah adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Kintamani kabupaten Bangli, dengan wilayah seluas 1260 are, terletak pada ketinggian 400-700 meter di atas

permukaan laut. Jumlah penduduk desa Batur Tengah kurang lebih 3250 jiwa atau 950 kepala keluarga (Sistem Informasi Desa Batur Tengah,2023). Secara geografis Desa Batur Tengah merupakan bagian dari kawasan Munduk Gunung Batur, dataran tinggi yang membujur dari Utara ke Selatan. Wilayah bagian timur berbatasan dengan Danau Batur dan desa Kedisan, di bagian utara berbatasan dengan gunung Batur dan desa Batur Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bayung Gede, dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Batur Selatan. Desa Batur Tengah merupakan bagian dari desa pekraman Batur yang membawahi 24 banjar dinas, sedangkan desa Batur Tengah sendiri terdiri dari 8 banjar/dusun, yaitu banjar Batur Tengah, banjar Petung, banjar Telembah, banjar Bugbugan, banjar Tandang, banjar Batur Kota, banjar Bubung Kelambu, dan banjar Toya Bungkah.



Gambar 1. Suasana Desa Batur Tengah

Desa Batur Tengah yaitu bagian dari pemekaran dari Desa Adat Batur yang awalnya bernama Desa Batur saja. Pada tahun 1948 Desa Batur di pecah menjadi dua yaitu Desa Batur Utara dan Desa Batur Selatan. Setelah tahun 1950 terjadi pemekaran Kembali yang dimana hasil dari pemekaran tersebut terciptanya Desa Batur Tengah, yang di karenakan wilayah Desa Batur sangat luas. Desa Batur Tengah ini merupakan Desa terakhir yang mengalami pemekaran dari Desa Batur tersebut yang terjadi pada tahun 1950.

Alasan kenapa di namakan Desa Batur Tengah, karena sebagai penyeimbang atau yang menengahi antara dua Desa sebelumnya yaitu Desa Batur Utara dan Desa Batur Selatan. Secara penyebaran penduduk ke tiga Desa tersebut menjadi satu kesatuan yaitu Desa Batur atau yang sekarang dikenal sebagai Desa Adat Batur. Hal ini di karenakan hanya dalam hal administrasi saja yang menjadikan terjadilah tiga Kedinasan yaitu Desa Dinas Batur Utara, Desa Dinas Batur Selatan, dan Desa Dinas Batur Tengah. Lokasi Desa Batur Tengah ini bertempat di kawasan paling timur di wilayah Batur secara keseluruhan yang mempunyai penduduk kurang lebih 950kk. Desa Batur Tengah ini juga memiliki delapan Banjar Dinas, dan mengenai jiwa di wilayah Desa Batur Tengah kurang lebih 3250 jiwa. Mayoritas pencaharian penduduk di kawasan Desa Batur Tengah ini adalah petani, pedagang, dan 20%penduduk Desa Batur Tengah menjadi nelayan.

Sebenarnya pada tahun 2018 sendiri Desa Batur Tengah telah ditetapkan menjadi desa wisata berdasarkan Peraturan Bupati (Perbup) Bangli Nomor 4 Tahun 2018 tentang Perbuahan Ketiga atas Perbup Bangli Nomor 16 Tahun 2014 tentang Desa Wisata. Dalam hal ini, Desa Batur Tengah ditetapkan menjadi desa wisata dengan potensi wisata dalam bidang wisata alam. Walaupun sudah ditetapkan menjadi salah satu desa wisata di Bangli namun masih ada banyak potensi wisata terutama wisata alam di Desa Batur Tengah yang belum dikembangkan dan dikelola secara optimal seperti pengelolaan pemandian air panas, rumah makan (kuliner khas batur), dan pengelukan pancoran solas.

Potensi-potensi seperti kawasan hutan wisata, danau serta gunung tersebut dapat

dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata di Desa Batur Tengah untuk membantu tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Potensi wisata pertama yang bisa dikembangkan oleh masyarakat di Desa Batur Tengah adalah Pemandian Air Panas. Salah satu kolam pemandian air panas adalah Tirtha Usadha yang terletak di Jalan Pendakian Gunung Batur, Desa Batur Tengah, Kec. Kintamani, Kabupaten Bangli. Kolam pemandian ini memiliki potensi yang harus dikembangkan oleh desa, karena pemandangan yang indah dari lokasi kolam pemandian. Namun Kolam Air Panas Tirtha Usadha ini belum dikenal wisatawan, kalah terkenal dengan Toya Davasya Hot Spring yang lebih dikenal oleh wisatawan. Keunggulan dari Kolam Air Panas Tirtha Usadha adalah harga tidak masuknya yang tergolong murah, sebesar Rp.20.000,00 per orang sehingga terjangkau untuk semua lapisan masyarakat.



Gambar 2. Pemandangan dari Pemandian Air Panas Tirtha Usadha

Potensi kedua adalah rumah makan atau kuliner khas batur. Desa Batur Tengah memiliki Danau Batur yang sangat indah. Perairan Danau Batur memberikan berkah berupa hasil ikan air tawar seperti ikan nila (*oreochromis niloticus*), ikan nyalian poleng (*rasbora lateristriata*), belut (*monopterus albus*), ikan mujair (*oreochromis mossambicus*) dan lainnya yang sangat menggoda untuk diolah, terutama bagi mereka yang mencintai cita rasa khas Bali. Di Desa Batur Tengah banyak sekali terdapat restaurant atau rumah makan yang menyediakan Ikan Mujair sebagai menu andalan mereka, salah satu olahan ikan mujair yang disukai wisatawan adalah mujair nyat-nyat. Mujair Nyat-nyat adalah salah satu primadona kuliner di Desa Batur Tengah yang berhasil menarik perhatian wisatawan. Diolah dengan cara di nyat-nyat bersama racikan bumbu khas Bali (*Base Genep*), menjadikan hidangan ini kaya akan cita rasa. Perpaduan rasa pedas, sedikit asam dan gurihnya ikan serta wangi bumbu Bali yang unik benar-benar menciptakan olahan yang sempurna disajikan dengan nasi panas, plecing kangkung, sambal matah dan kacang goreng. Nyat-nyat merupakan metode masakan khas Bali dimana bahan makanan dimatangkan dengan cara dimasak dengan air dan bumbu-bumbu sampai airnya menyusut atau tersisa sedikit. Mujair nyat-nyat sangat mudah dijumpai di Desa Batur karena memang makanan ini merupakan makanan khas Desa Batur. Namun, dari hasil survei yang penulis lakukan berupa observasi dan wawancara di 5 warung ikan mujair nyat-nyat, diketahui bahwa sebagian besar pengunjung adalah wisatawan domestik, sedangkan wisatawan asing sedikit yang berkunjung ke warung ikan mujair nyat-nyat tersebut. Inilah yang harus dicari jawaban, bagaimana agar wisatawan asing dan wisatawan domestik diluar Bali juga menyukai hidangan khas Batur yang berbahan dasar Ikan Mujair.



Gambar 3. Hidangan Mujair Nyat-Nyat Khas Batur

Potensi ketiga adalah pengelukan tirta pancoran solas. Tirta Pancoran Solas yang terletak di Batur, Kintamani memiliki keunikan selain karena airnya hangat juga karena airnya dari sumber mata air vulkanik, serta indahnya pemandangan alamnya yang terletak di tepi danau Ulun Danu Batur sangat tepat untuk berwisata. Melukat yang sudah menjadi Gaya Hidup Masyarakat Bali Tradisional rupanya kembali dilirik sebagai gaya hidup baru bagi kaum metropolis. Kegiatan berbau spiritual ini rupanya dipandang mampu menjawab kedahagaan Masyarakat Kontemporer Bali akan kebutuhan hakiki hidup mereka. Ramainya kedatangan mereka pada sentra-sentra air suci berupa pancuran untuk melukat atau sekedar berekreasi ditangkap sebagai sebuah peluang usaha baru bagi desa-desa yang memiliki potensi air tersebut. Wisata melukat-pun kemudian menjadi ikon yang dipromosikan lewat berbagai media dan berproses dalam berbagai bentuk sebagai wujud komodifikasi air.

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana guna menunjang kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke kawasan Tirta Pancoran Solas yang ada di Desa Batur Tengah.



Gambar 3. Pengelukan Tirta Pancoran Solas

Selain dua daya tarik wisata yang dijelaskan oleh penulis di atas ternyata di Desa Batur Tengah juga terdapat potensi wisata lainnya seperti peternakan madu hutan, dan potensi kebun jeruk sebagai agrowisata petik jeruk yang dapat menjadi tambahan dalam usaha pengembangan wisata disana. Hal ini dapat juga berarti bahwa pengelolaan sarana dan prasarana wisata yang ada di Desa Batur Tengah belum optimal. Kreativitas dan inovasi masih dibutuhkan agar mampu mendukung potensi daya tarik utama wisata alam yang ada di Desa

Batur Tengah yakni keindahan lansekap geografis serta indahnya pemandangan yang tersaji di sana.

3.2. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam

Penentuan pengelompokan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengabdian ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan pemuka desa, pengelola jasa usaha wisata serta masyarakat lokal disana mengenai arah pengembangan potensi wisata alam di Desa Batur Tengah. Strategi pengembangan wisata desa Batur Tengah dapat mencakup berbagai aspek untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pengembangan wisata desa harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa pertumbuhannya sejalan dengan kepentingan masyarakat lokal dan pelestarian alam. Sebuah pendekatan yang berkelanjutan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

3.3 Analisis SWOT Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Desa Batur Tengah Kintamani

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan, (Rangkuti 2006:19). SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) serta lingkungan eksternal *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dalam penyusunan strategi pengembangan potensi wisata alam di Desa Batur Tengah perlu dilakukan analisis SWOT terlebih dahulu untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Cornelis, Fanggidae, A., & Timuneno, 2019). Dari hasil wawancara dengan para pemangku kepentingan serta hasil observasi langsung di lapangan maka diperoleh hasil mengenai faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi wisata alam di Desa Batur Tengah antara lain :

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*Strength*) adalah faktor-faktor positif yang dapat menjadi landasan kuat dalam pengembangan potensi wisata alam di Desa Batur Tengah. Dengan memanfaatkan kekuatan ini, Desa Batur Tengah dapat menjadi destinasi wisata yang menarik. Berikut adalah beberapa kekuatan ini:

1. Potensi Wisata Alam yang Menarik,
2. Kesadaran Masyarakat untuk memelihara Keaslian Alam,
3. Desa Batur Tengah terdongkrak dengan terkenalnya Kawasan Kintamani,
4. Infrastruktur Wisata yang mulai berkembang,

Dengan memaksimalkan kekuatan ini, Desa Batur Tengah dapat menjadi destinasi wisata alam yang menarik dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat dan menjaga kelestarian alam dan budaya desa.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Keterbatasan Dana dan Anggaran,
2. Keterbatasan SDM Profesional dan Terampil,
3. Kurangnya Kemitraan Bisnis,
4. Kurangnya Infrastruktur dan Sarana Wisata,
5. Kurangnya Informasi dan Promosi.

Dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan ini, langkah-langkah konkret dapat diambil

untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dalam pengembangan potensi wisata alam di Desa Batur Tengah. Itu mungkin melibatkan upaya untuk mendapatkan dana, meningkatkan pelatihan SDM, membangun kemitraan, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan promosi destinasi.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*Opportunity*) adalah faktor-faktor positif yang dapat menjadi landasan kuat dalam pengembangan potensi wisata alam di Desa Batur Tengah. Dengan memanfaatkan peluang ini, Desa Batur Tengah dapat mencapai pertumbuhan wisata yang berkelanjutan dan lebih besar. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil untuk memanfaatkan peluang ini:

1. Integrasi dalam Paket Wisata Kintamani,
2. Dukungan dari Masyarakat Lokal,
3. Kerjasama dengan Investor,
4. Promosi Minat Wisatawan,
5. Diversifikasi Pengalaman Wisata,
6. Partisipasi dalam Pameran Pariwisata:

Dengan memanfaatkan peluang ini dengan bijak dan melibatkan semua pihak terkait, Desa Batur Tengah dapat mencapai pertumbuhan wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat serta meningkatkan daya tarik wisata alam di wilayah tersebut.

d. Ancaman (*Threat*)

Ancaman (*Threat*) adalah faktor-faktor yang bisa menghambat pengembangan potensi wisata alam di Desa Batur Tengah. Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi ancaman-ancaman ini agar pengembangan wisata berjalan dengan baik. Berikut adalah beberapa ancaman tersebut:

1. Bencana Alam seperti Erosi dan Tanah Longsor hal ini karena Keberadaan gunung dan danau di sekitar Desa Batur Tengah mungkin meningkatkan risiko bencana alam seperti erosi dan tanah longsor. Hal ini dapat merusak infrastruktur wisata dan mengancam keselamatan wisatawan.
2. Sampah dan Vandalisme: Jika tidak dikelola dengan baik, wisatawan dan pengunjung lokal dapat meninggalkan sampah di area wisata, dan tindakan vandalisme dapat merusak lingkungan alam dan infrastruktur wisata.
3. Konflik Pemanfaatan Ruang: Dalam pengembangan potensi wisata, mungkin muncul konflik antara berbagai pihak yang bersaing dalam pemanfaatan ruang dan sumber daya alam. Ini bisa mencakup konflik antara pemilik tanah, pengusaha wisata, dan masyarakat setempat.
4. Persaingan dengan Destinasi Wisata Lain: Dekatnya Desa Batur Tengah dengan destinasi wisata lain di Kecamatan Kintamani bisa membuat wisatawan lebih memilih berkunjung ke destinasi yang lebih terkenal atau menarik dari segi promosi. Hal ini dapat mengurangi jumlah wisatawan yang mengunjungi desa tersebut.
5. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Kurangnya infrastruktur yang memadai seperti jalan, akomodasi, dan fasilitas umum dapat membuat pengalaman wisatawan kurang nyaman. Ini juga dapat membatasi pertumbuhan sektor pariwisata.
6. Kurangnya Informasi dan Promosi dari Pemerintah: Jika pemerintah setempat atau lembaga pariwisata tidak memberikan dukungan yang cukup dalam hal promosi dan informasi tentang potensi wisata alam Desa Batur Tengah, maka bisa menyulitkan upaya peningkatan kunjungan wisatawan.

Mengidentifikasi ancaman-ancaman ini adalah langkah awal dalam perencanaan dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Untuk mengatasi ancaman tersebut, diperlukan

strategi yang melibatkan pemangku kepentingan, perencanaan yang cermat, pengawasan, dan tindakan korektif yang tepat.

Di bawah ini, penulis menuliskan matriks SWOT dari hasil yang didapatkan di lapangan. Matriks di bawah ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu Strategi *StrengthOpportunities* (Strategi S-O), Strategi *StrengthThreats* (Strategi S-W), Strategi *WeaknessOpportunities* (Strategi W-O), dan Strategi *WeaknessThreats* (Strategi W-T).

Tabel 1. Matriks SWOT

	KEKUATAN (STRENGTH-S)	KELEMAHAN (WEAKNESS-W)
PELUANG (OPPORTUNITY-O)	STRATEGISO	STRATEGIWO
ANCAMAN (THREATS-T)	STRATEGIST	STRATEGIWT

1. Strategi SO (*Strength Opportunity*)

Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) yang adalah pendekatan yang cerdas untuk mengembangkan wisata alam di Desa Batur Tengah. Dengan memanfaatkan kekuatan yang sudah ada dalam desa dan menjadikannya peluang dalam pengembangan wisata, agar mencapai pertumbuhan yang signifikan. Berikut adalah beberapa langkah lebih detail terkait strategi SO seperti memadukan wisata alam dengan paket khusus lainnya yang ada di Batur seperti wisata religi, dan kuliner khas di Desa Batur Tengah. Desa Batur Tengah juga disarankan untuk membuat jalur trekking untuk wisatawan serta sarana outbond untuk menunjang kegiatan wisata alam yang saat ini telah tersedia.

2. Strategi ST (*Strength Threats*)

Strategi ST (*Strengths-Threats*) merupakan pendekatan yang bijaksana untuk mengatasi ancaman dalam pengembangan potensi wisata alam di Desa Batur Tengah. Dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dan menghadapi ancaman yang mungkin muncul. Hal ini dilakukan dengan memastikan berkelanjutan dan kesuksesan dalam pengembangan wisata alam. Berikut adalah beberapa langkah lebih detail terkait strategi ST tersebut: penyuluhan dan pelatihan konservasi lingkungan, koordinasi dengan pihak terkait, evaluasi dan monitoring berkala, sertifikasi konservasi, pendidikan wisatawan, reaksi cepat terhadap ancaman. Dengan mengimplementasikan strategi ST ini, Desa Batur Tengah dapat menjaga potensi wisata alamnya tetap terjaga sambil meminimalkan dampak negatif dan mengatasi ancaman yang mungkin muncul. Ini akan mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan setempat.

3. Strategi WO (*Weakness Opportunity*)

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) adalah pendekatan yang bijaksana untuk mengatasi kelemahan dan memanfaatkan peluang dalam pengembangan potensi wisata alam di Desa Batur Tengah. Dengan menggabungkan kekuatan potensi wisata yang ada dengan

dukungan investor dan perencanaan yang baik, Desa Batur Tengah dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil untuk menerapkan strategi WO tersebut:

1. Kolaborasi dengan Investor,
2. Rencana Pengelolaan yang Terstruktur,
3. Pemantapan Pembangunan Kawasan Wisata untuk memastikan bahwa pembangunan kawasan wisata dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Fokuskan pada pengembangan fasilitas yang mendukung pengalaman wisatawan, termasuk jalur trekking, sarana outbond, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya.
4. Manfaatkan Sumber Daya Lokal,
5. Pemasaran Bersama,
6. Diversifikasi Pengalaman Wisata.

Terus memantau dan mengevaluasi hasil kerja sama dengan investor untuk memastikan tujuan pengembangan wisata tercapai. Lakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil. Dengan menerapkan strategi WO ini dengan cermat, Desa Batur Tengah dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dan memanfaatkan peluang untuk mengembangkan potensi wisata alamnya secara berkelanjutan. Kolaborasi dengan investor dapat menjadi langkah yang cerdas untuk mendukung pertumbuhan wisata di desa tersebut.

4. Strategi WT (*Weakness Threats*)

Strategi WT (Weaknesses-Threats) adalah pendekatan yang bijaksana untuk mengatasi kelemahan dan ancaman dalam pengembangan potensi wisata alam di Desa Batur Tengah. Dengan memberdayakan masyarakat lokal dan memberikan pelatihan, Anda dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan memaksimalkan peluang. Berikut adalah beberapa langkah lebih detail terkait strategi WT tersebut:

1. Pemberdayaan Masyarakat Lokal,
2. Pelatihan Bidang Kepariwisata,
3. Pengembangan Homestay dan Kuliner Lokal,
4. Pendekatan Berkelanjutan,
5. Kampanye Pendidikan Wisatawan,
6. Pendekatan Partisipatif seperti dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program, libatkan masyarakat lokal. Ajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan pengelolaan wisata alam di desa,

Pantau dampak program pemberdayaan secara berkala. Evaluasi apakah program ini berhasil dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan strategi WT ini, Desa Batur Tengah dapat memanfaatkan potensi masyarakat lokal sebagai sumber daya yang berharga dalam pengembangan wisata alam. Selain itu, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka akan memberdayakan mereka untuk mengatasi ancaman dan menjalankan bisnis wisata yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu kawasan daya tarik wisata alam di Desa Batur Tengah masih bisa dikembangkan dengan memperhatikan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Selain itu, pemerintah desa serta pengelola bisa juga menjadikan faktor kekuatan dan peluang untuk upaya pengembangan pariwisata di sana. Perumusan strategi pengembangan potensi wisata alam di Desa Batur Tengah menghasilkan 10 strategi yaitu :

1. Konservasi Lingkungan:
 - Pertahankan dan lindungi keindahan alam dan ekosistem lokal, termasuk Danau

Batur dan Gunung Batur.

- Lakukan program penghijauan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan untuk menjaga keasrian lingkungan.
2. Promosi Budaya dan Tradisi:
 - Selaraskan promosi wisata dengan budaya dan tradisi lokal, seperti upacara keagamaan dan tarian tradisional.
 - Buat pusat seni dan kerajinan tangan untuk mempromosikan keterampilan lokal.
 3. Pelatihan dan Pendidikan:
 - Tingkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di desa untuk meningkatkan keterampilan penduduk setempat yang relevan untuk industri wisata.
 - Ajarkan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya yang dapat membantu penduduk berkomunikasi dengan wisatawan.
 - Pelatihan dalam bidang kepariwisataan seperti pelatihan tour guiding, pengelolaan homestay dan pelatihan culinary.
 4. Infrastruktur dan Aksesibilitas:
 - Tingkatkan infrastruktur jalan, air, dan listrik untuk memudahkan akses ke desa.
 - Bangun tempat parkir yang aman dan fasilitas umum yang bersih.
 5. Promosi Wisata:
 - Gunakan media sosial dan situs web untuk mempromosikan Desa Batur dan daya tarik wisata yang ada.
 - Kerja sama dengan agen perjalanan dan platform pemesanan online untuk meningkatkan eksposur.
 6. Homestay dan Akomodasi:
 - Fasilitas program homestay atau akomodasi sederhana bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan desa secara langsung.
 - Pastikan bahwa homestay memenuhi standar kualitas dan kebersihan yang tinggi.
 7. Pariwisata Berkelanjutan:
 - Promosikan tata kelola wisata berkelanjutan dengan membatasi jumlah pengunjung dan menjaga lingkungan.
 - Berikan pelatihan tentang tanggung jawab lingkungan kepada penduduk dan wisatawan.
 8. Keberlanjutan Ekonomi:
 - Diversifikasi mata pencaharian penduduk desa dengan mengembangkan usaha pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal.
 - Ajak penduduk lokal untuk terlibat dalam sektor pariwisata dengan memberikan peluang kerja dan kemitraan.
 9. Partisipasi Masyarakat:
 - Selibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan wisata desa.
 - Dorong keterlibatan aktif penduduk dalam mempromosikan dan menjaga keindahan desa.
 10. Evaluasi dan Pengawasan:
 - Terapkan sistem pengawasan dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak pembangunan wisata.
 - Dapatkan masukan dari masyarakat dan wisatawan untuk terus meningkatkan pengalaman wisata.

Saran

Diperlukan adanya pengabdian lebih lanjut mengenai pengembangan wisata lebih khusus dan spesifik untuk mengembangkan potensi wisata alam di Desa Batur Tengah agar lebih dikenal oleh wisatawan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Pusat Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bali atas support dan dukungan yang diberikan sehingga pengabdian dan pengabdian di Desa Batur Tengah ini bisa terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. Metode Pengabdian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Pengabdian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Anindita, Melisa, 2015, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja” Skripsi Skripsi Tidak Dipublikasikan, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Bryson, J. M. 2011. Strategic Planning For Public And Nonprofit Organization: A Guide To Strengthening And Sustaining Organizational Achievement. New York : John Wiley & Son.
- Bungin, Burhan. (2015). Metodologi Pengabdian Kualitatif. Jakarta : Rajawali Pers.
- Itamar, H. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja . Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Itamar, H., Alam, A. S., & Rahmatullah. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja Hugo. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 7(2), 91–108. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/view/1248/pdf>
- Mahfud, T., Mulyani, Y., Indartono, S., & Setyawati, R. 2018. Community-based tourism development: Foodies community strategy to culinary tourism development in Balikpapan-Indonesia. Journal of Tourism and Management Research, 3(2), 274-289.
- Peraturan Bupati (Perbup) Bangli Nomor 4 Tahun 2018 tentang Perbuahan Ketiga atas Perbup Bangli Nomor 16 Tahun 2014 tentang Desa Wisata.
- Suwena, Widyatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Penerbit Pustaka Larasan, Bali.